

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Praktik penyaluran zakat fitrah kepada bidan kampung di Kecamatan Laung Tuhup merupakan tradisi. Dalam praktiknya, zakat fitrah anak disalurkan secara langsung oleh orang tuanya sampai tiga kali berturut-turut terhitung sejak zakat fitrahnya yang pertama kepada bidan kampung yang membantu persalinan anak. Zakat fitrah anak disalurkan pada ada malam hari raya Idul Fitri setelah salat magrib berupa beras sebesar 1 gantang atau 3 kilogram dan uang dengan nominal setara dengan harga 3 kilogram beras. Zakat fitrah anak disalurkan kepada bidan kampung sebagai bentuk balas jasa kepada bidan kampung.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya praktik penyaluran zakat fitrah kepada bidan kampung yaitu:
  - a. Balas Jasa Kepada Bidan Kampung

Praktik penyaluran zakat fitrah anak kepada bidan kampung yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Laung Tuhup bertujuan sebagai bentuk balas jasa kepada bidan yang telah menolong dan membantu persalinan ibu dan anak secara sukarela. Penyaluran zakat fitrah kepada bidan kampung yang termasuk kategori mampu tidak memenuhi *maqāṣid* dari zakat fitrah. Karena pada hakikatnya *maqāṣid* zakat fitrah ialah sebagai penolong fakir miskin supaya merasakan kebahagiaan pada hari raya Idul Fitri dan mencegah mereka dari meminta-minta.

b. Tradisi Turun-temurun

Zakat fitrah yang disalurkan kepada bidan kampung yang termasuk kategori mampu merupakan al-‘urf al-fasid ialah kebiasaan yang tidak sesuai dengan dalil-dalil syara‘ serta kaidah-kaidah dasar yang ada dalam syara‘. Hal tersebut berdasarkan dari hasil penelitian penulis yang menemukan bahwa bidan kampung di Kecamatan Laung Tuhup ada yang termasuk kategori orang yang tidak berhak menerima zakat tetapi sampai saat ini masih menerima zakat dari masyarakat.

c. Pemahaman Masyarakat Terhadap Bidan Kampung Sebagai Mustahik

Pada dasarnya masyarakat Kecamatan Laung Tuhup beranggapan bahwa bidan kampung termasuk mustahik zakat fitrah, dengan asumsi bahwa penghasilan yang diperoleh bidan kampung tidak menentu jumlahnya, pemberian dari masyarakat juga bersifat sukarela saja tanpa ada tarif minimal yang dalam hal ini masyarakat mengkategorikan bidan kampung termasuk miskin. Oleh karena itu, sampai sekarang masyarakat menerima dan masih menjalankan tradisi tersebut.

## B. Saran

1. Diharapkan kepada muzaki untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan khususnya mengenai masalah penyaluran zakat fitrah yang telah diatur dalam syariat Islam.
2. Diharapkan kepada tokoh agama di Kecamatan Laung Tuhup untuk melakukan edukasi zakat kepada masyarakat mengenai pelaksanaan zakat

agar *maqāsid* zakat dapat tercapai secara optimal. Edukasi zakat dapat dilakukan melalui media dakwah maupun lembaga pendidikan, baik berupa ceramah di majlis-majlis taklim maupun materi khutbah dan sebagainya.

3. Kepada Badan Amil Zakat Nasional beserta lembaga-lembaga amil zakat lainnya di Kabupaten Murung Raya diharapkan sekiranya turun langsung ke desa-desa untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai ketentuan zakat yang sesuai dengan syariat Islam.